



MEMBANGUN KELUARGA KATOLIK DI ERA MILENIAL



***CINTA DALAM KELUARGA:
SUKACITA BAGI GEREJA***

Refleksi atas Ensiklik
AMORIS LAETITIA

“Sukacita Cinta yang dialami dalam Keluarga juga menjadi sukacita Gereja” (AL 1)

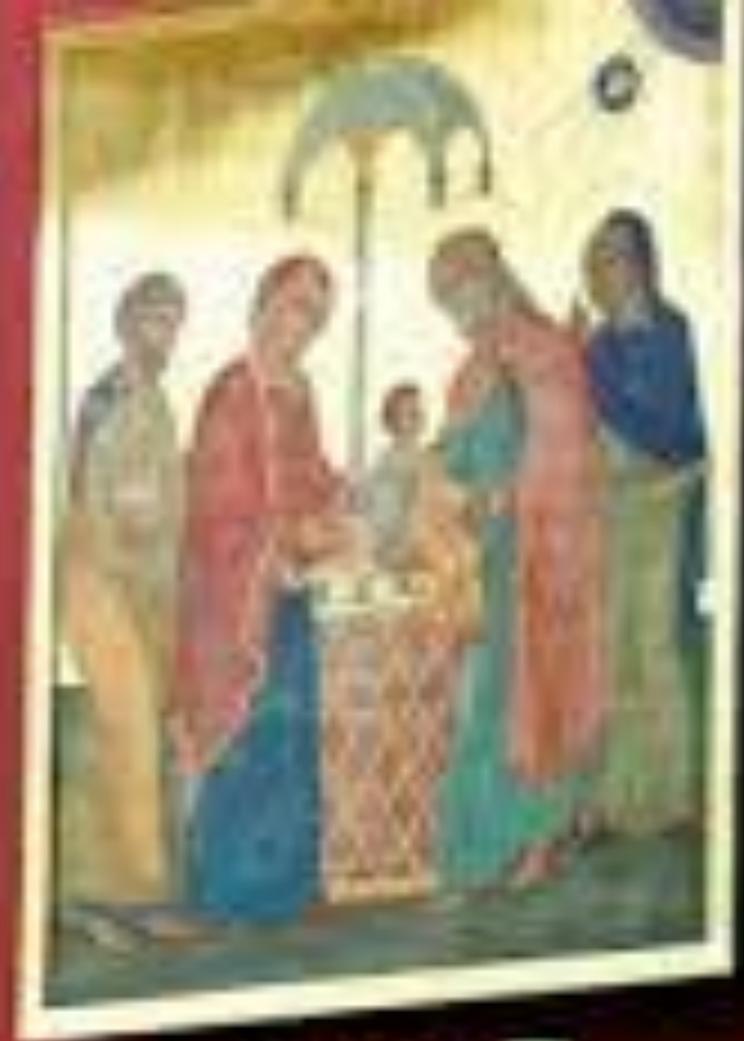
- Keluarga bukan menjadi sebab utama dari persoalan, namun **merupakan Rahmat**»
- Jantung dari pewartaan «Injil tentang Keluarga» adalah **CINTA**

Documento post-sinodale
di Papa Francesco sulla famiglia



Esortazione
"Amoris Laetitia"

Paus mengatakan bahwa Kitab Suci itu “penuh dengan kisah keluarga, kelahiran, cinta dan krisis keluarga” (AL 8)



1. Perkawinan: Proyek Allah

"Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan PENOLONG baginya yang SEPADAN dengan dia" (Kej 2,18)





2. Keluarga: Jalan Kekudusan

Hidup Berkeluarga merupakan **jalan sesungguhnya bagi pengudusan** dan pertumbuhan rohani setiap hari, suatu sarana untuk persatuan yang lebih dalam dengan Allah”
(Amoris Laetitia 316)

3. PERKAWINAN : SAKRAMEN

**Kekhasan perkawinan Katolik terletak pada Sifat Sakramentalnya
Cinta kasih suami isteri menjadi lambang kehadiran Kristus
Rahmat yang diterima suami isteri adalah yang menyempurnakan kasih mereka.**



4

Keluarga adalah sekolah Iman

“Kita semua harus bisa berkata,
terima kasih kepada pengalaman
hidup kita di dalam keluarga;
“Kita telah mengenal dan telah
percaya akan kasih Allah kepada
kita” (1 Yoh 4:16)

(Amoris Laetitia 290)



KHK Kan. 1055 § 1

“Perjanjian (*foedus*) perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka ‘persekutuan seluruh hidup’, (*totius vitae consortium*)

yang menurut ciri kodratinya terarah pada kebaikan suami-istri (*bonum coniugum*) serta kelahiran dan pendidikan anak,

antara orang-orang yang dibaptis, oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen”.

TUJUAN PERKAWINAN

- a. Bonum Coniugum** (kebaikan suami-istri)
 - jangan dipersempit hanya “kebahagiaan suami-istri atau demi kesejahteraan saja”.
 - Kej 2: 18: Pasangan diberi Allah: demi KEBAIKAN bagi pasangannya, PENOLONG SEPADAN.
- b. Bonum Prolis** (kebaikan anak/keterbukaan pada kelahiran anak).
- c. Bonum Educationis** (kebaikan pendidikan anak; baca: Kanon 226 §2; GE 3).

SIAPA YANG MENIKAH?

Pasangan suami-istri:
SEORANG LAKI-LAKI
dan **SEORANG**
PEREMPUAN

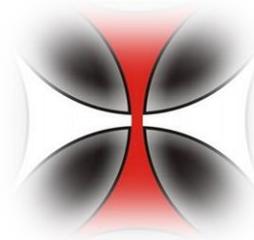
Mereka ini **GAMBAR** dan
RUPA ALLAH (kej 1: 26)



Orang-orang yang **MAMPU** (kanon 124 §1)
tidak dilarang oleh hukum (kanon 1058)

dan

JANJI PERKAWINAN



“Di hadapan Allah, imam dan para saksi, saya (*nama pasangan*), memilih engkau (*nama pasangan*) untuk menjadi istri/suami saya.

Saya berjanji **SETIA** kepadamu dalam UNTUNG dan MALANG, saat SEHAT dan SAKIT, dan saya mau **MENCINTAI** dan menghormatimu SEUMUR HIDUP. Demikianlah janji saya demi Allah dan Injil Suci ini”.



KASIH SUAMI ISTERI KRISTIANI BERCIRIKAN?

1. FISIK dan SPIRITUAL; Bukan hanya karena naluri dan perasaan tetapi karena kehendak bebas untuk tetap bertahan dalam suka dan duka serta sehat dan sakit.

*Jadi, jika dalam Pembaptisan, rahmat Tuhan dinyatakan dengan air, atau Penguatan dengan pengurapan minyak, namun di dalam Perkawinan, rahmat Tuhan dinyatakan dengan pasangan itu sendiri. **Inilah artinya sakramen perkawinan: suami adalah tanda rahmat kehadiran Tuhan bagi istrinya, dan istri adalah tanda rahmat kehadiran Tuhan bagi suaminya.***

2. TOTAL; tidak menghitung-hitung untuk-rugi untuk **memberikan seutuhnya** bagi kebahagiaan pasangan.

3. SETIA dan EKSKLUSIF: **Satu suami dan Satu isteri sulit,** namun membawa pada kebahagiaan sejati.

4. BERBUAH – FRUITFULL: Terbuka pada kelahiran anak.

